



Penggunaan *Whatsapp* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di Sma Negeri 5 Padang

Use Of *Whatsapp* in Learning of Art Culture (Music) In Sma Negeri 5 Padang

Jaka Handika¹; Yos Sudarman²;

¹ Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) jakahandika09@gmail.com¹, sudarmansendra@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian dengan judul Penggunaan *Whatsapp* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMA Negeri 5 Padang membahas tentang bagaimana proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh instrumen pendukung lainnya seperti alat tulis dan *handphone*. Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah, pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 5 Padang dilaksanakan dengan sistem *shift*/bergantian. Pembelajaran daring seni budaya (musik) dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* karena aplikasi ini lebih mudah diakses dan paling umum digunakan oleh guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya (musik) terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru seperti sulitnya menyampaikan materi yang seharusnya juga diiringi dengan praktik. Sedangkan kendala utama yang dihadapi oleh siswa yaitu penyampaian materi yang tidak merata. Guru hanya menyampaikan materi secara langsung kepada siswa yang belajar luring (tatap muka), sedangkan siswa yang belajar daring hanya diberikan video pembelajaran dan tugas melalui *Whatsapp*.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, *Whatsapp*, Seni Musik.

Abstract

The research entitled The Use of *Whatsapp* in Learning Cultural Arts (Music) at SMA Negeri 5 Padang discusses how the *online* learning process, especially in arts and culture subjects. This research used a descriptive qualitative method. The research instrument in this thesis is the researcher and cell phones. In data collection techniques the authors conducted a literature study, observation, interviews, and documentation. The results of this study are, the implementation of *online* learning at SMAN 5 Padang is carried out with a shift system. *Online* learning of cultural arts (music) is carried out using the *WhatsApp* application because this application is more accessible and most commonly used by teachers and students. In implementing online learning of cultural arts (music), students and teachers face several obstacles. The obstacles teachers face, such as the

difficulty of delivering material that should also be accompanied by practice. While the main obstacle faced by students is the uneven delivery of material. Teachers only deliver material directly to students who study offline (face to face), while students who study *online* are only given learning videos and assignments via Whatsapp.

Keywords: *Online Learning, Whatsapp, Music Arts.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi dan berkarakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan pada siswa melalui mata pelajaran yang ada di sekolah (Susetyo, 2017). Menurut Indrayuda dalam Naselia (2021: 44) pendidikan merupakan suatu aset masa depan agar sumber daya manusia berkualitas (Indrayuda, 2013). Di Indonesia, pendidikan berperan penting dalam mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Wahyudi (2012: 14) menjelaskan bahwa secara berjenjang maka pendidikan di Indonesia diatur sepenuhnya oleh pemerintah secara regulasi (aturan) yang umum melalui Kementerian Pendidikan Nasional dan sebagian ada di kementerian selain Kemdikbud.

Kemudian lagi menurut Sujana (2019 : 29-31) dalam artikel berjudul “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia” dalam Jurnal Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan fungsi dari pendidikan.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu bentuk interaksi yang bersifat edukasi (mendidik) yang bertujuan untuk mencapai pendidikan. Belajar merupakan bagian dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran itu sendiri terdiri atas beberapa komponen yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan antar komponen tersebut. Adapun komponen-komponen dalam proses pembelajaran yaitu tujuan belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sejalan dengan pandangan Djamarah, Sanjaya (2008: 22) menerangkan pengertian belajar secara prosedural sebagai perubahan sementara atau permanen pada diri seseorang akibat adanya penyesuaian tingkah laku yang disebabkan oleh bertambahnya pengalaman berdasarkan perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan keterampilan. Dalam arti cara/teknis, kegiatan belajar yang dapat dilakukan dengan cara mengamati, mendengar, membaca, menulis, mencoba, meniru, mengikuti arah tertentu, dan sebagainya. Semua cara ini dapat dilatih dan diulang kembali.

Dalam pembelajaran juga terdapat media pembelajaran yang digunakan sebagai fungsi untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Miftah (2013 : 97), menyebutkan bahwa pemanfaatan media secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran secara singkat dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai

perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam kegiatan pembelajaran serta bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan. Menurut Wahid (2018 : 3), terdapat beberapa nilai praktis dalam media pembelajaran, antara lain:

1. adanya media dapat memberikan dasar-dasar nyata untuk berpikir.
2. Dapat memperbesar minat peserta didik dalam kegiatan belajar.
3. Memberikan pengalaman dan menumbuhkan rasa mandiri peserta didik dalam melakukan kegiatan.
4. Menciptakan pemikiran yang teratur.
5. Berkembangnya kemampuan berbahasa.
6. Bahan ajar akan lebih jelas makna nya dan mudah dipahami oleh peserta didik.
7. Memberikan variasi dalam metode mengajar. Dan
8. Kegiatan belajar banyak dilakukan oleh peserta didik.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau metode untuk melakukan komunikasi yang dapat mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap respon siswa, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih, aktif, efektif dan kreatif, serta juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran di dalam kelas (Dewanti, Toenlio, & Soepriyanto, 2018) dalam Iksari.

Permasalahan dalam dunia pendidikan pada saat ini memiliki kendala pada proses belajar mengajar yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka, hal ini dipicu oleh permasalahan global berupa wabah *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* yang dapat menular dengan cepat. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan kondisi pandemi *Covid-19* ini sebagai kondisi darurat yang meresahkan dunia kesehatan dan memberikan dampak yang serius terhadap berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini tetap dilaksanakan, namun pelaksanaannya harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Kota Padang yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan sistem campuran, yaitu perpaduan antara pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem campuran ini dilaksanakan sesuai dengan aturan pemerintah dalam menyikapi kondisi pandemi *covid-19* di Kota Padang.

Dalam survei yang telah dilakukan, dikatehui aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran daring. Menurut Suci (2020: 65) Definisi *whatsapp* yaitu suatu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel penggunaan agar dapat chatting dengan penggunaan *whatsapp* lainnya. Terdapat beberapa fungsi dan manfaat *whatsapp* yaitu:

1. *Whatsapp* memiliki fitur yang komplit, sehingga dengan *whatsapp* dapat mengirim teks, gambar, suara, video serta berbagi lokasi (GPS).
2. *Whatsapp* terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
3. Aplikasi *whatsapp* memiliki status pesan berupa tanda.

4. Didalam aplikasi *whatsapp* terdapat fasilitas broadcast dan grup chat.
5. Dan juga aplikasi *whatsapp* dapat menghemat baterai dengan cara dimatikan dan hanya aktif jika terdapat pesan masuk.

Manfaat *whatsapp* adalah orang dapat berkomunikasi secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu, serta beberapa orang dapat berdiskusi di dalam sebuah grup *whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran campuran dengan sistem *shift/bergantian* ini berdampak pada penyampaian materi yang menjadi terbatas. Guru menyampaikan materi secara langsung pada siswa yang belajar luring disekolah, sedangkan siswa yang belajar daring hanya diberikan video pembelajaran dan tugas melalui *whatsapp group*. Karena hal tersebut, siswa yang belajar secara daring tidak mengikuti secara langsung rangkaian proses belajar dan penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau mengenai bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring yang diterapkan pada pelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 5 Padang pada masa pandemi *covid-19*, bagaimana hambatan yang terjadi dalam penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring, serta apa yang menjadi kelemahan penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring. Hal ini dikemukakan oleh Widyanti (2020) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajar daring menurut konsep dasarnya yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas melainkan secara *online*, yang pembelajarannya dalam lingkup jaringan internet atau dengan kata lain dengan melalui *virtual*.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 5 Padang.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. menurut Moleong (1988: 4) dalam Shah Idrus menjelaskan bahwa defenisi jenis penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dapat dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk kata-kata tertulis sesuai dengan fakta dan ungkapan lisan dari orang-orang sebagai pelaku dengan segala perilakunya yang dapat diamati. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran seni budaya (musik) di SMA Negeri 5 Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Studi pustaka, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan sasaran peneliti. Untuk menyimpulkan penelitian yang bersifat valid, maka hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi diorganisir menjadi satu, kemudia dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data/penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas XI IPA 4

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padang yang berlokasi di Jalan Balai Baru Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, yang melaksanakan pengambilan data penelitian antara bulan Oktober – November 2021, memperlihatkan bahwa secara keseluruhan sekolah ini telah memiliki prasarana pendidikan yang memadai, termasuk juga kecukupan sarana pembelajarannya di masing-masing ruangan kelas yang digunakan.

Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 5 Padang sejak awal semester sudah diizinkan sebagian untuk dilaksanakan dalam pembelajaran luring (tatap muka. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran di SMA Negeri 5 Padang akan segera pulih kembali ke pembelajaran normal secara tatap muka, jika laju vaksinasi siswa dan guru sesuai dengan harapan pemerintah bersama satgas *covid-19* Kota Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya di kelas, misalnya pada pelajaran seni musik pada pertemuan tatap muka hari Selasa 12 Oktober 2021 jam pelajaran 4-5 diketahui bahwa materi pelajaran seni musik yang diberikan guru di pembelajaran tatap muka seni musik adalah pada pokok bahasan Konsep Musik Barat. Materi pelajaran tentang Konsep Musik Barat yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA 4 ini pada dasarnya terdiri dari empat

sub pokok bahasan yaitu sebagai KD (Kompetensi Dasar)-nya itu 1) Pengetaian Musik Barat, 2) Menganalisis Musik Barat, 3) Jenis Pertunjukan Musik Barat dan 4) Sejarah Musik Barat.

Maka pada saat penelitian ini dilaksanakan, peneliti mendapati kelas XI IPA 4 yang belajar musik bersama guru, sedang membahas konsep musik barat pada sub pokok bahasan tentang Jenis Pertunjukan Musik Barat. Semua materi pelajaran musik barat yang dipelajari siswa kelas XI IPA 4 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 ini berdasarkan buku Pelajaran Seni Budaya yang diterbitkan sebagai edisi Revisi K13.

Deskripsi Penggunaan *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Seni Musik Kelas XI IPA 4

Aplikasi *whatsapp* (WA) sebenarnya adalah aplikasi yang sudah lebih dulu populer digunakan masyarakat pengguna sosial media untuk berkomunikasi secara daring pada perangkat HP (*handphone*), *smartphone*, *android*, *tablet*, atau sejenisnya. Tak ketinggalan juga apabila WA juga bisa digunakan di laptop sebagai WA desktop, meski WA bukan aplikasi bawaan atau software yang terinstal di laptop.

Menurut penjelasan guru, khusus untuk pembelajaran seni musik di kelas XI IPA 4, ia lebih banyak menggunakan HP dengan WA sebagai aplikasi bantuan pembelajaran untuk tetap bisa berkomunikasi dengan siswa dalam belajar. Selain karena lebih mudah saat digunakan oleh guru dalam mengajar, sebagian siswa yang menggunakannya di rumah saat belajar daring juga sama-sama mengerti dan memahami pengoperasian WA tersebut.

Menurut guru, penggunaan WA dalam belajar musik secara daring maupun luring sekalipun adalah sebuah solusi pembelajaran yang sudah bisa diterima banyak pihak, baik oleh siswa yang belajar di sekolah atau siswa yang belajar didampingi orangtua/kerabat mereka untuk belajar dari rumah. Sebelum WA digunakan dalam kegiatan belajar, guru sebagai pemandu pelajaran di sekolah, serta siswa sebagai penerima pembelajaran sekolah dan di rumah, sama-sama sudah memiliki modal kemampuan teknis penggunaan WA yang relatif sama, baik untuk berkomunikasi sehari-hari, apalagi untuk digunakan dalam komunikasi belajar. Penggunaan WA yang sudah menjadi aplikasi populer tidak perlu diberitahu lagi untuk mempelajari aplikasi ini. Dengan kata lain selain guru, siswa juga sudah mahir menggunakan aplikasi ini pada HP mereka masing-masing pada khususnya.

Kemudian guru meyakinkan peneliti bahwa masalah pembelajaran musik, apakah secara luring atau daring ini bukan terletak pada aplikasi wa-nya. Masalah justru terjadi pada penggunaan HP yang sebagian bukan milik siswa dan borosnya penggunaan kuota data internet untuk belajar dengan menggunakan aplikasi ini. Mengomentari kedua masalah ini, guru menjelaskan, "Patut dicatat bahwa salah satu alasan yang menyebabkan siswa ingin kembali mengikuti pembelajaran musik secara tatap muka di sekolah karena siswa dan orang tua ingin terlepas dari mahalnnya beban kuota data internet untuk belajar seni musik secara daring dari rumah menggunakan WA".

Selain itu, diketahui juga bahwa ada siswa yang menggunakan HP yang bukan miliknya, melainkan HP milik orang-orang terdekatnya. Seperti HP milik orangtuanya, kakaknya, temannya, dan sebagainya. Guru bisa melacak kepemilikan HP itu dengan melihat tampilan profil nama dan nomor kontak yang muncul saat WA digunakan (saat WA *online*) di

HP siswa yang dipakai. Jika HP tersebut milik siswa dengan akunnya sendiri, biasanya nama dan foto yang muncul di profil WA adalah siswa yang mempunyai HP dan akun WA tersebut.

Persoalan kedua yang juga menjadi masalah yang alamiah terjadi pada penggunaan aplikasi WA adalah masalah borosnya penggunaan kuota data internet oleh siswa ataupun guru saat WA diaktifkan untuk belajar. Sekali mengupload foto atau video dalam beberapa *kilobyte* data, menyebabkan kuota data internet pada HP guru akan terkuras. Begitu juga sebaliknya pada siswa. Karena siswa tahu saat mengunduh foto dan video materi pelajaran yang dibagikan guru dalam grup WA akan menguras kuota data internet, maka ada sebagian siswa bersama orangtuanya enggan untuk mengunduh kiriman media contoh tersebut. Dengan masalah kedua ini, menyebabkan penyampaian materi pelajaran dalam arti contoh yang dipahami menjadi terhambat.

Berdasarkan penjelasan guru di atas dapat peneliti pahami bahwa secara teknis penggunaan aplikasi WA dalam pembelajaran musik tidak ada masalah, karena WA sebelum adanya pembelajaran musik secara daring di masa pandemi, sudah lebih dulu dikenal dan populer di kalangan guru dan siswa. Masalah penggunaan WA sebagai aplikasi bantuan dalam pembelajaran musik timbul malah pada dua persoalan yaitu (1) pada persoalan kepemilikan HP, di mana siswa bisa saja menumpang pada HP orangtua atau kerabatnya; dan (2) pada persoalan borosnya penggunaan kuota data internet jika aplikasi WA diaktifkan untuk mengunduh atau mengunggah media contoh berupa foto, video atau audio yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Penggunaan *Whatsapp* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Secara Daring di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Padang

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Pembelajaran menggunakan media pada saat ini merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang didalamnya terdapat unsur teknologi informasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Saat ini dunia pembelajaran pada umumnya sudah menerapkan sistem pembelajaran daring secara *online* sebagai hasil pengalaman belajar selama pandemi. Termasuk sistem pembelajaran secara *online* yang masih tetap dipakai meskipun pembelajaran di sekolah sudah memasuki masa pembelajaran tatap muka untuk sebagian siswa yang belajar dan sudah divaksinasi *covid-19*. SMA Negeri 5 Padang, adalah salah satu sekolah yang tetap memberikan kesempatan untuk belajar secara *online*, meskipun guru dan siswa sudah belajar musik di dalam kelas dengan cara tatap muka.

Pada deskripsi hasil penelitian ini, peneliti hanya fokus pada bagaimana aplikasi *whatsapp* digunakan guru sebagai media komunikasi pembelajaran daring, khususnya bagi siswa yang mendapat giliran untuk belajar secara daring di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring seni musik dengan *whatsapp* dari rumah ini, menurut guru waktunya tetap bersamaan dengan pembelajaran luring di sekolah sesuai jadwalnya. Namun karena guru tidak bertatap muka langsung dengan siswa di kelas, yang menyebabkan banyak informasi yang belum tersampaikan atau dipahami siswa, maka guru tetap menyediakan

waktu pelayanan memberikan informasi pelajaran kepada siswa meskipun di luar jam belajar (atau saat guru sudah berada di ruang majelis guru).

Dengan demikian, secara tidak langsung sebagian siswa yang tadinya telah belajar seni musik secara tatap muka kembali mendapatkan penguatan informasi pelajaran, karena mereka tetap menjadi anggota grup "Seni Musik XI IPA 4" yang sama.



Gambar 1. Guru Memberikan Pelayanan Pembelajaran Daring Kepada siswa yang Belajar Dirumah Melalui WA grup

Dalam pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas mengajar guru pada pembelajaran daring menggunakan WA untuk siswa yang belajar dari rumah, terlihat guru kembali mengingatkan materi pelajaran seni musik yang sudah diberikannya kepada siswa yang luring. Karena guru tidak punya cukup waktu untuk kembali membuat rekaman video atau audio pembelajaran, maka siswa diminta untuk mempelajari video *online* pembelajaran yang berasal dari *Youtube*, yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari siswa yang luring. Sehubungan dengan itu, maka guru mengirimkan *link* video pembelajaran dimaksud, dan diminta siswa untuk melihat dan mempelajarinya.

Selain melakukan pengamatan (observasi), peneliti juga melakukan tanya jawab (wawancara) kepada guru seni. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa selain memberikan materi pelajaran, guru juga mengklarifikasi tugas-tugas siswa, khususnya kepada siswa daring, dimana tugasnya dikirim dalam bentuk kiriman foto tulisan tangan atau audio dan video. Sehingga kepada siswa daring yang belum mengumpulkan tugas, guru mengingatkan siswa untuk dapat segera mengumpulkannya. Seluruh kegiatan pembelajaran daring ini dilaksanakan melalui *whatsapp*.

Selain itu, dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring seni musik ini metode yang digunakan oleh guru seni dalam proses pembelajaran daring yaitu membuat tanya jawab dan diskusi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang dilaksanakan dalam *whatsapp group*. Metode ini digunakan karena metode ini lebih memungkinkan untuk diterapkan pada sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Selain membuat tanya jawab dan diskusi, guru juga menerapkan metode penugasan kepada siswa, yang dimana nantinya

tugas tersebut akan dikumpulkan pada saat pergantian *shift* belajar atau dikumpulkan langsung di dalam *whatsapp group* tersebut.

Pada metode penugasan ini, terdapat perbedaan antara siswa yang belajar daring dengan yang luring, yaitu untuk siswa yang belajar secara daring, maka mereka cukup mengirimkan tugas-tugas pembelajaran seni musik melalui perekaman video, audio atau foto tulisan tangan dari pengerjaan tugas yang dilakukan. Termasuk dalam hal pelaksanaan ujian juga dilaksanakan demikian. Namun bagi siswa yang belajar secara luring dengan tatap muka, maka pengerjaan tugas dan latihan di sekolah dan ujiannya, harus dilaksanakan secara langsung di kelas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa karena pembelajaran seni musik di SMA Negeri 5 Padang pada saat penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 berada pada masa pembelajaran transisi daring ke luring. Dengan adanya penggunaan aplikasi WA yang tetap digunakan bagi siswa yang belajar seni musik secara luring di sekolah dan secara daring dari rumah, menyebabkan fungsi WA di grup WA menjadi ganda. Di satu sisi benar-benar sebagai media belajar bagi siswa yang belajar musik secara daring. Namun di sisi lain akan menjadi sumber informasi tambahan pembelajaran seni musik bagi siswa yang telah belajar secara luring. Hal itu dapat terjadi, karena guru tidak membedakan grup WA yang diisi oleh siswa kelas XI IPA 4 baik yang belajar daring maupun luring.

Referensi

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikasari, Y. & Satriyani, F. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Tata Surya di Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2) 195-205
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan 1 (2)* : 95-105
- Naselia, B. & Indrayuda. 2021. Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMA N 12 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(3). 43-51.
- Shah Idrus, F. & Sudarman, Y. 2020. Belajar Rekorder Dengan Bantuan Aplikasi *Whatsapp* Pada Pembelajaran Seni Musik DI SMP Negeri 14 Solok Selatan Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *e-Jurnal Sendratasik*, 9(4) 99-107
- Suci, R. & Yuliasma. 2020. Penggunaan Alat Komunikasi Grup *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Bukittinggi. *e-Jurnal Sendratasik*, 9(4) 63-70.
- Sujana, Nana. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar 4 (1)* : 29-39.
- Susetyo, A.2017. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik 6(2)* : 1-8.
- Wahid, A. 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istigra' 5(2)*: 1-11.
- Wahyudi. (2012). Pengembangan Pendidikan; Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif; Cetakan Pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Widyanti, T. & Putra, I. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *e-Jurnal Sendratasik*, 9(3), 15-21.